

**ANALISIS KOMPARASI PRODUKTIFITAS USAHA TANI PADI SAWAH PADA MUSIM KEMARAU DAN MUSIM HUJAN DI DESA LAMONGAN KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO PROVINSI JAWA TIMUR**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF THE PRODUCTIVITY OF RICE FARMING BUSINESS IN THE DRY AND RAIN SEASONS IN LAMONGAN VILLAGE, ARJASA SUB-DISTRICT, SITUBONDO DISTRICT, EAST JAVA PROVINCE***

**Andina Mayangsari\*, Farit Al Fauzi**

Fakultas Pertanian Sains & Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,  
Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo, Jawa Timur

\*Email: anmajas66@gmail.com

(Diterima 23-06-2023; Disetujui 24-07-2023)

**ABSTRAK**

Padi merupakan komoditi pertanian penghasil beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mencapai produktivitas yang tinggi untuk memenuhi permintaan dari masyarakat akan beras. Namun, untuk daerah yang mempunyai kendala dalam pengadaan air irigasi, harus ada upaya khusus. Sehingga upaya peningkatan produktivitas usaha tani padi tetap tinggi. Kenyataan di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, air irigasi diatur, dengan pola tanam padi secara bergilir, ada areal yang ditanam pada musim kemarau dan ada pula yang ditanam pada musim hujan. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengkaji produksi usaha tani padi ; 2). Untuk menganalisis perbedaan pendapatan ; 3). Untuk menganalisis perbedaan efisiensi usaha tani padi musim kemarau dan musim hujan di Desa Lamongan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk membuktikan hipotesa adanya perbedaan produksi, pendapatan dan efisiensi (R/C rasio). Penentuan Daerah Penelitian di Desa Lamongan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian yaitu bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Hasil penelitian menunjukkan produksi rata-rata usahatani padi pemusim musim kemarau sebesar 9.125 kg, dan produksi rata-rata usahatani padi musim hujan sebesar 11.250 kg, Produksi usahatani padi musim hujan lebih besar dari produksi musim kemarau. Pendapatan rata-rata usahatani padi permusim musim kemarau sebesar Rp 1.732.727, dan pendapatan rata-rata usahatani padi musim hujan sebesar Rp. 2.864.445; Pendapatan usahatani padi musim hujan lebih besar dibandingkan dengan musim kemarau. Efisiensi untuk usahatani Padi musim kemarau rata-rata mencapai 1,74 lebih besar dari 1, sedangkan efisiensi untuk usahatani padi musim hujan rata-rata mencapai 2,11 lebih besar dari 1. Efisiensi usahatani padi musim hujan lebih besar dibandingkan dengan efisiensi musim kemarau.

Kata kunci: usahatani padi, pendapatan, efisiensi

**ABSTRACT**

*Rice is an agricultural commodity that produces rice as the staple food of the Indonesian people, so various efforts have been made to achieve high productivity to meet the demand from the public for rice. However, for regions that have problems in the provision of irrigation water, special efforts must be made. So that efforts to increase the productivity of rice farming remain high. The reality is that in Situbondo Regency, East Java, irrigation water is regulated, with a rotating rice cropping pattern, some areas are planted during the dry season and some are planted during the rainy season. The aims of this research are: 1). To study the production of rice farming; 2). To analyze the difference in income; 3). To analyze the differences in the efficiency of rice farming in the dry season and rainy season in Lamongan Village, Arjasa District, Situbondo Regency. This research uses quantitative descriptive to prove the hypothesis that there are differences in*

*production, income and efficiency (R/C ratio). Determination of the Research Area in Lamongan Village, Arjasa District, Situbondo Regency, East Java Province. The time of the study was July 2022 to August 2022. The results showed that the average dry season rice farming production was 9,125 kg, and the average rainy season rice farming production was 11,250 kg. The rainy season rice farming production was greater than production dry season. The average income of rice farming per dry season is IDR 1,732,727, and the average income of rice farming in the rainy season is IDR. 2,864,445; Rice farming income in the rainy season is greater than in the dry season. The average dry season rice farming efficiency is 1.74 greater than 1, while the rainy season rice farming efficiency averages 2.11 greater than 1. The rainy season rice farming efficiency is greater than the dry season efficiency.*

*Keywords: rice farming; income; efficiency*

## PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas pertanian yang menghasilkan beras sebagai makanan utama di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai produktivitas yang tinggi guna memenuhi permintaan akan beras dari masyarakat. Namun, daerah-daerah yang menghadapi kendala dalam pengadaan air irigasi memerlukan upaya khusus agar produktivitas usaha tani padi tetap tinggi. Di Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur, pengaturan air irigasi dilakukan dengan pola tanam padi bergilir antara musim kemarau dan musim hujan. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat produktivitas antara kedua musim tersebut. Perbedaan produksi padi antara musim-musim tersebut secara langsung akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh para petani.

Berdasarkan hasil pengalaman empiris dan pengamatan singkat di

lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas dalam penanaman padi sawah antara musim kemarau dan musim hujan. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara sistematis dan ilmiah menginvestigasi secara menyeluruh tingkat produktivitas usahatani padi antara kedua musim tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan yang signifikan dalam produktivitas padi sawah antara musim kemarau dan musim hujan.

Jumlah produksi padi sawah dengan pada musim kemarau dan musim hujan mengalami fluktuasi yang semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan perubahan luas panen yang juga meningkat. Hal ini menyebabkan adanya fluktuasi produktivitas padi sawah di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa

Kabupaten Situbondo yang cenderung meningkat.

Memperhatikan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah : 1). Bagaimana perbedaan produksi usahatani padi; 2. Bagaimana perbedaan pendapatan dan 3). Bagaimana perbedaan efisiensi usaha tani padi pada musim kemarau dan musim hujan. di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengkaji produksi usaha tani padi ; 2). Untuk menganalisis perbedaan pendapatan ; 3). Untuk menganalisis perbedaan efisiensi usaha tani padi musim kemarau dan musim hujan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan bantuan perhitungan menggunakan microsoft office excel untuk membuktikan hipotesa adanya perbedaan produksi, pendapatan dan efisiensi (R/C rasio). Dari perbedaan deskriptif kuantitatif, dianalisis secara statistic menggunakan uji beda (Independent sample t test) dengan bantuan microsoft office excel.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa kabupaten

Situbondo Provinsi Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa desa ini mempunyai permasalahan sulitnya air irigasi untuk sawah mereka sehingga penanaman padi sulit di budidayakan dan harus dilakukan pada 2 musim. Selain itu lokasi penelitian telah membudidayakan usaha tani padi sejak lama atau konsisten membudidayakan tanaman padi karena memiliki nilai hasil yang penting baik untuk konsumsi lokal maupun untuk tujuan komersial. Waktu penelitian yaitu bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Oktober tahun 2022. Dengan masa panen musim kemarau pada periode panen bulan Agustus s/d Desember 2021 dan masa panen musim hujan periode Januari s/d Juli 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Pemilihan petani responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan menggunakan sistem sampel stratifikasi sederhana (*purposive sampling*). Populasi petani dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu petani yang masa panen musim kemarau pada periode panen bulan Agustus s/d Desember 2021 dan masa panen musim hujan periode Januari s/d Juli 2022. Kemudian dari masing-masing kelompok tersebut diambil masing-masing 15 responden.

sehingga total responden sebanyak 30

Metode analisis data yang diterapkan selaras dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kuantitatif*. Analisis yang dilakukan adalah analisis produksi, pendapatan, dan efisiensi. Untuk membuktikan hipotesis pertama tentang perbedaan produksi usahatani padi pada musim kemarau dan pada musim hujan, maka data produksi ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dicari jumlah total kemudian rata-rata (*mean*), standart deviasi, t tabel. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dihitung

X1 = Jumlah produksi rata-rata dengan pestisida nabati.

X2 = Jumlah produksi rata-rata dengan pestisida kimia.

S1 = Standart deviasi produksi dengan pestisida nabati.

S2 = Standart deviasi produksi dengan pestisida kimia

n1 dan n2 = Jumlah sampel yang dibandingkan

orang.

Untuk membuktikan hipotesis kedua tentang perbedaan pendapatan usahatani padi musim kemarau dan musim hujan maka data pendapatan ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dicari jumlah total kemudian rata-rata (*mean*), standart deviasi, t tabel. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dimana:

t = Nilai yang dihitung

X1 = Jumlah pendapatan rata-rata musim kemarau

X2 = Jumlah pendapatan rata-rata musim hujan.

S1 = Standart deviasi pendapatan musim kemarau

S2 = Standart deviasi pendapatan musim hujan

n1 dan n2 = Jumlah sampel yang dibandingkan Pembuktian hipotesis ketiga yaitu untuk membandingkan efisiensi usahatani padi musim kemarau dan musim hujan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

E = Nilai Efisiensi

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut tentang perbedaan efisiensi usahatani padi musim kemarau dan musim hujan, maka data efisiensi ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dicari jumlah total kemudian rata-rata (*mean*), standart deviasi, t tabel. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{E_1 - E_2}{\sqrt{\left( \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

di sini :

t = Nilai yang dihitung

E1= Jumlah efisiensi rata-rata musim kemarau

E2 = Jumlah efisiensi rata-rata musim hujan.

S1= Standart deviasi musim kemarau

S2 = Standart deviasi musim hujan

n1 dan n2 : Jumlah sampel yang dibandingkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Usaha Tani Padi

Di Desa Lamongan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, usahatani padi telah menjadi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat selama bertahun-tahun. Setiap tahun, petani di Desa Lamongan secara konsisten membudidayakan tanaman padi karena memiliki nilai hasil yang penting baik untuk konsumsi lokal maupun untuk tujuan komersial. Tanaman padi merupakan jenis komoditas pangan dan termasuk dalam kategori tanaman biji-bijian. Meskipun disebut biji, sebenarnya itu adalah buah padi yang dilindungi oleh lemma dan palea. Buah ini terbentuk setelah proses penyerbukan dan pembuahan telah selesai. Biasanya di tanam padi pada saat musim kemarau dan musim penghujan oleh petani di Desa Lamongan.

Masyarakat di Lamongan cukup banyak yang melakukan budidaya tanaman padi dengan alasan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi agar meningkatkan taraf hidup keluarganya. Pada penelitian ini, masyarakat yang mempunyai usahatani padi di Desa Lamongan dengan kelompok penanaman saat musim

kemarau dan kelompok yang ditanam dimusim hujan, masing-masing diambil 15 responden. penghitungan hal tersebut bisa dilihat pada metode pengambilan sampel di bagian metodologi penelitian.

### **Perbedaan Produksi Usahatani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan**

Untuk membuktikan hipotesa pertama bahwa terdapat perbedaan produksi usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo diperoleh dengan uji t kelompok berpasangan. Produksi merupakan hasil output dari usahatani yang dilakukan petani Padi dalam melakukan budidayanya selama satu musim. Adapun besarnya produksi petani padi di Desa lamongan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Produksi Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

<b>Keterangan (Rata-Rata)</b>	<b>Musim Kemarau (Nilai)</b>	<b>Musim Hujan (Nilai)</b>
Penerimaan (R)	4.081.818,00	5.455.556,00
Total Biaya (C)	2.349.091,00	2.591.111,00
<b>R/C Ratio</b>	<b>1,74</b>	<b>2,11</b>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi usahatani padi pada lahan musim kemarau keseluruhan 15 petani di Desa Lamongan adalah mendapatkan hasil sebesar 10.200 kg

dengan harga jual Rp 5.300 -/kg, dalam satu musim dengan rata-rata produksi petani padi adalah sebesar 9.125 kg, Sedangkan jumlah produksi usahatani padi pada musim hujan keseluruhan 15 petani di Desa Lamongan adalah produksi padi keseluruhan mendapatkan hasil sebesar 12.010 kg dengan harga jual Rp 5000 perkilogram, dalam satu musim dengan rata-rata produksi petani padi adalah sebesar 11.250 kg,

Analisis Uji beda menggunakan Uji t berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan produksi usahatani padi di dua musim berbeda secara statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa p value < 0,05 yaitu nilai signifikansinya sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa produksi usahatani padi di musim kemarau berbeda dengan di musim hujan. Rata rata produksi usaha tani padi di musim kemarau sebesar 721,99 lebih kecil daripada yang dikerjakan di musim hujan yaitu sebesar 1333,91.

Produksi tersebut diperoleh dari hasil panen usahatani padi di kedua lahan selama satu musim di Desa Lamongan. Produksi yang diterima masing-masing petani padi musim kemarau dan penghujan berbeda-beda yang disebabkan oleh perbedaan luas

lahan padi yang dimiliki sehingga mempengaruhi jumlah produksi. Perbedaan produksi yang terjadi pada kedua lahan usahatani padi disebabkan oleh tekstur tanah, kandungan mineral dan unsur hara pada musim penghujan lebih kaya dan lebih kompleks dibandingkan kandungan hara yang ada pada musim kemarau, hal tersebut yang menyebabkan jumlah produksi musim penghujan lebih tinggi dari pada musim hujan, dimana pada musim penghujan dengan ukuran 0,25 ha rata-rata bisa menghasilkan produksi padi sebanyak 1.160 kg sedangkan untuk musim kemarau dengan ukuran yang sama hanya memperoleh produksi rata-rata sebanyak 735 kg. Hal ini berarti dengan ukuran yang sama pada musim kemarau dan musim hujan, produksi padi pada musim penghujan menghasilkan padi 2 kali lipat lebih banyak dari pada produksi yang dihasilkan oleh petani pada musim kemarau.

**Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan**

Untuk membuktikan hipotesa kedua bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten

Situbondo diperoleh dengan uji t kelompok berpasangan.

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Adapun besarnya pendapatan petani padi di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pendapatan Usaha tani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

Keterangan	Lahan	
	Kemarau	Hujan
Penerimaan	54.060.000	60.050.000
Rata-rata	4.081.818	5.455.556
Total biaya	25.840.000	23.320.000
Rata-rata	2.349.091	2.591.111
Pendapatan Rata-rata	1.732.727	2.864.445

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi musim kemarau di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa mencapai Rp. 1.732.727. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan petani padi selama satu musim di Desa Lamongan, di sini penerimaan yang rata-rata yang diperoleh petani selama satu musim adalah Rp 4.081.818, yang diterima oleh petani padi di Desa Lamongan. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani selama satu musim adalah Rp 2.349.091, yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa

Lamongan, sehingga pendapatan rata-rata dari petani padi perhektar di Desa Lamongan Rp 1.732.727 selama satu musim bila dilihat dari lampiran 5. Sedangkan pendapatan rata-rata usahatani padi perhektar musim hujan di Lamongan mencapai Rp 2.864.445. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan petani padi selama satu musim perhektar di Lamongan, dimana penerimaan yang rata-rata yang diperoleh petani selama satu musim adalah Rp 5.455.556 yang diterima oleh petani padi di Desa Lamongan. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani selama satu musim adalah Rp 2.591.111 yang dikeluarkan oleh petani padi di Lamongan, sehingga pendapatan rata-rata dari petani padi perhektar di Desa Lamongan Rp 2.864.445 selama satu musim. Pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dihasilkan oleh petani padi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi musim kemarau dan musim hujan selama satu musim menguntungkan.

Analisis Uji Beda menggunakan Uji t berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan pendapatan usahatani padi di dua lahan berbeda secara statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $p$  value  $< 0,05$  yaitu nilai signifikansinya sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa pendapatan usahatani Padi Musim kemarau berbeda dengan Musim Penghujan. Rata rata pendapatan usahatani padi musim kemarau sebesar Rp 1.732.727/hektar lebih kecil daripada yang dikerjakan pada musim hujan yaitu sebesar 2.864.445/hektar. Pendapatan tersebut diperoleh dari produksi padi di kedua musim selama satu musim di Desa Lamongan. Pendapatan yang diterima masing-masing petani padi musim kemarau dan penghujan berbeda beda yang disebabkan oleh perbedaan luas lahan dan produksi padi yang dimiliki sehingga mempengaruhi jumlah penerimaan dan biaya produksi. Perbedaan produksi yang terjadi diduga karena tekstur tanah, kandungan mineral dan unsur hara lebih kaya di musim penghujan dibandingkan pada musim kemarau sehingga berimbang terhadap tingginya jumlah produksi yang dihasilkan. Tingginya produksi petani musim hujan dibanding musim hujan berimbang terhadap pendapatan masing-

masing petani padi.

Perbedaan Efisiensi Usaha Tani Padi. Return cost ratio adalah suatu usaha untuk mengetahui tingkat efisiensi dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani. Suatu usaha dinyatakan efisien atau menguntungkan bila nilai R/C ratio sama dengan satu, semakin besar nilai R/C ratio semakin besar tingkat efisiensinya. Analisis R/C Ratio usahatani padi adalah analisis untuk mengetahui efisiensi usahatani padi efisien atau tidak. Untuk analisis tersebut dapat dilihat di Tabel 3.

**Tabel 3. R/C Ratio Rata-rata Usahatani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

Keterangan (Rata- Rata)	Musim Kemarau	Musim Hujan
	(Nilai)	(Nilai)
Penerimaan (R)	4.081.818,00	5.455.556,00
Total Biaya (C)	2.349.091,00	2.591.111,00
R/C Ratio	1,74	2,11

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa efisiensi rata-rata usahatani padi musim kemarau berdasarkan penghitungan R/C Ratio di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa mencapai 1,74. Penerimaan rata-rata petani padi musim kemarau selama satu musim adalah sebesar Rp 4.081.818,- yang diterima oleh petani padi di Desa Lamongan. Sedangkan total biaya rata-

rata yang dikeluarkan selama satu musim adalah sebesar Rp 2.349.091 yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Lamongan, sehingga menghasilkan rata-rata efisiensi dari keseluruhan petani padi musim kemarau perhektar di Desa Lamongan sebesar 1,74, Sedangkan efisiensi rata-rata usahatani padi musim hujan berdasarkan penghitungan R/C Ratio di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa mencapai 2.11. Penerimaan rata-rata petani padi musim hujan selama satu musim adalah sebesar Rp 5.455.556,00,- yang diterima oleh petani padi di Desa Lamongan. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan selama satu musim adalah sebesar Rp. 2.591.111,00,- yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Lamongan, sehingga menghasilkan rata-rata efisiensi dari keseluruhan petani padi musim hujan perhektar sebesar 2,11 selama satu musim. Dapat diketahui perolehan tingkat efisiensi yang didapat petani padi berbeda – beda yang disebabkan oleh perbedaan jumlah penerimaan dan biaya yang dimiliki petani. Hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total penerimaan dan total biaya, sehingga diperoleh R/C ratio rata-rata musim kemarau adalah 1,74 dan R/C ratio rata-rata musim hujan adalah 2,11, maka dapat disimpulkan bahwa

usahatani padi lahan musim kemarau dan musim hujan di Desa Lamongan efisien atau menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2008), bahwa nilai R/C Ratio merupakan imbalan antara penerimaan dengan biaya yang digunakan untuk usaha. Suatu usaha dinyatakan masih dalam tingkat efisien bila nilai R/C ratio lebih besar dari satu, semakin besar nilai R/C ratio semakin besar tingkat efisiensinya. Maka setiap penambahan 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani padimusim kemarau akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 1,74,-, sedangkan setiap penambahan 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani padimusim hujan akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 2,11,-. Faktor pendorongnya adalah besarnya penerimaan yang diperoleh, harga padi yang dalam satu musim terakhir cukup tinggi dan stabil serta jumlah produksi padi yang relatif tinggi sehingga menyebabkan tingginya penerimaan usahatani padi.

Analisis Uji beda menggunakan Uji t berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan efisiensi usahatani padi di dua lahan berbeda secara statistic. Hasil analisis menunjukkan bahwa p value > 0,05 yaitu nilai signifikansinya sebesar

0,11, hal ini berarti bahwa efisiensi usahatani padi di musim kemarau tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan di musim hujan. Rata rata efisiensi usaha tani padi di musim kemarau sebesar 1,85 dan yang dikerjakan di musim hujan yaitu sebesar 2,58. Efisiensi tersebut diperoleh dari pembagian penerimaan dan biaya usahatani padi di kedua lahan selama satu musim di Desa Lamongan. Efisiensi yang diterima masing-masing petani padimusim kemarau dan penghujan tidak memiliki perbedaan yang signifikan yang disebabkan oleh Berdasarkan kenyataan di lapangan di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, air irigasi diatur, dengan pola tanam padi secara bergilir, sehingga ada areal yang ditanam pada musim kemarau dan ada pula yang ditanam pada musim hujan. Hal ini menyebabkan tanaman pada musim kemarau masih mendapatkan pasokan air walaupun pada musim kemarau.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan pendapatan usahatani padi musim kemarau dan musim hujan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa dapat disimpulkan :

1. Produksi usahatani padi pemusim musim kemarau di Lamongan rata-rata sebesar 9125 kg, dan produksi usahatani padi musim hujan rata-rata sebesar 11.250 kg, Produksi padi musim hujan lebih besar dari musim kemarau.
2. Pendapatan usahatani padi musim kemarau rata-rata sebesar Rp 1.732.727, dan pendapatan usahatani padi musim hujan rata-rata sebesar Rp 2.864.445. Pendapatan usahatani padi musim hujan lebih besar dari musim kemarau.
3. Efisiensi untuk usahatani Padi musim kemarau dengan nilai R/C ratio sebesar 1,74, dan efisiensi untuk usahatani padi musim hujan nilai R/C ratio rata-rata sebesar 2,11. Efisiensi usahatani padi musim hujan lebih besar dari musim kemarau.

## DAFTAR PUSTAKA

Asdak, C. (1995). *Hidrologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*.

Bergmann, H., & Boussard, J.-M. (1976). *Guide to the Economic Evaluation of Irrigation Projects. Guide to the Economic Evaluation of Irrigation Projects., Revised version*.

Carruthers, I. D., & Clark, C. (1981). *The economics of irrigation*. Liverpool University Press Liverpool.

Eng, S. M., & Dr, I. (2002). *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Gittinger, J. P. (1986). *Analisa ekonomi proyek-proyek pertanian*. Universitas Indonesian (UI-Press).

Nangameka, Y. (2012). *Kajian Pengelolaan Potensi Sumber Daya Air Daerah Aliran Sungai (DAS), Untuk Penentuan Proyek Pertanian Di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur*. *Agribios*, 10(2), 1–15.

Nangameka, Y. (2017). *Pengembangan Kawasan Wonorejo Menjadi Obyek Wisata “Tirta Agro Forest Wisata” Guna Optimalisasi Pemanfaatan Waduk Bajulmati di Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi*. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 98–106.

Nangameka, Y. (2022). *Studi Perbandingan Produktifitas Usaha Tani Padi Sawah Pada Musim Kemarau Dan Musim Hujan Di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara TimuR*. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3), 1572–1579.

Sutrisno, N., & Heryani, N. (2013). *Teknologi konservasi tanah dan air untuk mencegah degradasi lahan pertanian berlereng*.